

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan orang Toraja selalu berjumpa dengan simbol-simbol. Simbol-simbol tersebut memiliki fungsi untuk mengkomunikasikan pandangan dan kehidupan manusia. Terlebih jika ingin menyampaikan sesuatu yang sangat penting dan susah dijelaskan lewat kata-kata maka orang akan menggunakan simbol sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu. Dalam setiap suku bangsa kerap kali dijumpai sejumlah simbol-simbol dalam budayanya masing-masing. Budaya Toraja adalah budaya yang begitu penuh dengan simbol. Simbol adalah sebagai pusat perhatian yang menuju ke arah tertentu, sarana untuk melakukan komunikasi serta dasar pemahaman bersama dalam sebuah kelompok. Setiap komunikasi yang dilakukan menggunakan sarana atau bahasa lain, yakni dengan simbol-simbol.

Dijelaskan Komisi Liturgi dan Musik Gerejawi (KLM) Gereja Toraja dalam materi “simbol adat budaya Toraja merupakan pemaknaan pada peribadahan Gereja Toraja”; simbol bagaikan darah pada tubuh. Pada kerangka pemikiran itulah peneliti mengetahui betapa pentingnya mengerti makna yang ada pada

simbol di Toraja dan salah satunya ialah ukiran di setiap rumah-rumah adat dan lumbung.<sup>1</sup>

Ukiran-ukiran tersebut memiliki nama dan salah satunya ialah ukiran *Pa'ulu Karua*. Keberadaan ukiran tersebut memiliki makna yang sangat penting dari pemaknaan simbol-simbol yang ada. *Pa'ulu Karua* bermotif delapan cabang, melambangkan keseimbangan dan arah mata angin. Makna yang tertuang pada ukiran yaitu harapan pada rumpun keluarga muncul orang yang mempunyai ilmu yang berguna dan tinggi bagi kebutuhan masyarakat luas. Dalam melakukan ukiran-ukiran Toraja terdapat tiga warna yang ada kandungan makna dan arti tersendiri untuk orang Toraja, warna yang digunakan relevan terhadap falsafah hidup serta perkembangan hidup pada orang Toraja.

Pada umumnya ukiran *Pa'ulu Karua* diletakkan di depan dan belakang tongkonan dan lumbung. Ukiran ini melambangkan harapan agar anggota keluarga memiliki hati dan pikiran yang lurus. Menurut pengamatan awal penulis, penulis menjumpai adanya nilai Kristiani di dalam ukiran Toraja, salah satunya dalam ukiran *Pa'ulu Karua*, namun masyarakat pengguna ukiran *Pa'ulu Karua* sebagian tidak terlalu mengerti bahwa yang diajarkan itu adalah makna dari sebuah ukiran, mereka hanya memaknainya sebagai ajaran dalam Alkitab. Konteks Lembang Ma'dong yang menjadi masyarakat adat yang menjunjung tinggi simbol-simbol termasuk rumah adat. Pada umumnya keluarga memiliki

---

<sup>1</sup> Willi Yafet Tandirerung, *Ukiran Toraja Dan Makna Teologisnya* (Toraja: Universitas Kristen Indonesia Toraja, 2017).

tongkonan adat turun-temurun yang disebut juga sebagai tongkonan layuk, dengan mempertahankan ukiran-ukiran sesuai dengan identitasnya, salah satu jenis ukiran yang digunakan yaitu *Pa'ulu Karua*, di lembang Ma'dong makna ukiran itu menurut wawancara awal dengan toko adat makna ukiran *Pa'ulu Karua* yaitu harapan dalam keluarga ada yang bisa berguna untuk kepentingan masyarakat. Makna itu sangat penting untuk dilestarikan atau diajarkan kepada anggota keluarga. Namun yang memahami itu tidak ada dan edukasi dalam keluarga tidak berjalan, jadi yang terjadi dalam keluarga adalah mereka menggunakan tetapi tidak mengerti dan tidak ada proses edukasi.

Berdasarkan topik ini penelitian tentang Analisis nilai Kristiani dalam ukiran sudah diteliti oleh Lani Anjaya Banne tentang Analisis nilai kristiani dalam ukiran *Pa'manuk Londong*, hasil dari penelitian tersebut adalah ukiran *Pa'manuk Londong* mengandung nilai-nilai, bukan hanya nilai dari sudut pandang budaya tetapi juga dari sudut pandang kekristenan.

Pada penelitian terdahulu penulis telah meneliti makna dalam ukiran *Pa'manuk Londong* yang lebih mengarah pada menguraikan nilai-nilai kristiani dan pengimplementasian bagi pendidikan Kristiani di lembang Parinding sehingga penelitian terdahulu hanya sekedar pada menguraikan nilai-nilai yang terkandung dalam ukiran *Pa'manuk Londong*.

Berbeda halnya dengan yang akan penulis teliti sekarang yakni Analisis Nilai Kristiani Dalam Ukiran *Pa'ulu Karua* dan Implementasinya dalam Keluarga Kristen di Lembang Ma'dong. Penelitian ini akan menggali nilai Kristiani dan cara

mengimplementasikan dalam kehidupan kristiani dalam keluarga yang terdapat dalam ukiran *Pa'ulu Karua* sehingga penulis berharap agar dalam kehidupan sehari-hari ada proses Pendidikan tentang adat budaya yang masyarakat lakukan khususnya orang tua untuk memberikan pendidikan terhadap anaknya.

## **B. Fokus Masalah**

Dari latar belakang di atas maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Nilai Kristiani Dalam Ukiran *Pa'ulu Karua* dan Implementasinya dalam kehidupan Kristiani dalam Keluarga Di Lembang Ma'dong.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah apa saja nilai yang terkandung dalam ukiran *Pa'ulu karua* dan implementasinya dalam kehidupan kristiani dalam keluarga di Lembang Ma'dong

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai kristiani dibalik simbol ukiran *Pa'ulu Karua* dan menjelaskan cara mengimplementasikan nilai-nilai kristiani dibalik ukiran *Pa'ulu Karua* dalam keluarga di Lembang Ma'dong.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Akademik

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan Pendidikan Kristen pada mata kuliah PAK Kontekstual, Adat dan Kebudayaan Toraja.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pengguna Ukiran

Penelitian ini bermanfaat untuk orang akan diteliti agar pengguna mengerti nilai-nilai dibalik ukiran sehingga bisa memberikan pengertian kepada generasi.

#### b. Bagi Pembaca

Agar pembaca mengenal dan memahami makna yang terkandung dalam Ukiran *Pa'ulu Karua* yang ada di tongkonan dan lumbung.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang digunakan pada penyusunan proposal ini yaitu:

BAB I: Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian teori, yang berisi pandangan para ahli tentang nilai-nilai kristiani dan makna ukiran *Pa'Ulu Karua*.

BAB III: Membahas tentang metode penelitian, tempat penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV: Pemaparan dan analisis dari hasil penelitian. Dalam bab ini memuat: deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V: Berisi kesimpulan dari keseluruhan penulisan ini. Di dalamnya juga penulis memaparkan saran baik kepada Lembaga IAKN Toraja maupun kepada masyarakat yang berada di Lembang Ma'dong.